

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Berdasarkan penelusuran melalui database PubMed dan Science Direct didapatkan 11.848 artikel , kemudia setelah difilter yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 570 artikel. Dari artikel tersebut diidentifikasi berdasarkan tujuannya sehionga ditemukan 10 artikel. Kemudian hasil ekstraksi ditampilkan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Hasil pencarian artikel.

No .	Penulis, Tahun	Judul	Ukuran sampel penelitian dan teknik sampling	Desain dan Metodologi			Hasil Temuan (Outcome)
				Metode	Instrumen	Analysis	
1.	(Habteyes 2017)	The Effect of Psychosocial Factors and Patients' Perception of Tuberculosis	Sampel : 698 pasien tb. Teknik ampling :	studi cross sectional	Instrumen mengenai data	Analisisbivariat	Tingkat ketidakpatuhan dalam satu bulan terakhir sebelum penelitian adalah

		Treatment Non-Adherence in Addis Ababa, Ethiopia	Simple random sampling		demografi, sosial ekonomi dan pengetahuan tentang penyakit.		19,5%. Setelah mengendalikan semua variabel perancu potensial, status Terapi Antiretroviral (ART) (Adjusted Odds Ratio (AOR) = 1,79, Interval Keyakinan 95% penggunaan alkohol (AOR = 2,11, 95% CI , status ekonomi (AOR = 0,53, 95% CI (0,33-0,8 2)), hambatan yang dirasakan (AOR = 1.21, 95% CI (1.10-1.47)) dan tekanan psikologis (AOR = 1,83, 95% CI (1,47-
--	--	--	------------------------	--	---	--	---

							2,29)) secara independen terkait dengan ketidakpatuhan pengobatan TB.
2	(fang et al., 2019)	Prevalence of and Factors Influencing AntiTuberculosis Treatment Non-Adherence Among Patients with Pulmonary Tuberculosis: A CrossSectional Study in Anhui Province, Eastern China.	Sampel : 339 pasien tb Teknik sampling : Stratified cluster sampling	CrossSectional Study	Kuesioner terdiri dari 4 bagian: informasi umum, status pengobatan, pengetahuan tentang pencegahan dan	Uji chi square	Mengenai pengetahuan yang terkait dengan topik seperti rute penularan, tindakan pencegahan, dan gejala yang mencurigakan, tingkat kesadaran dalam kelompok dengan kepatuhan pengobatan yang baik lebih tinggi daripada kelompok dengan kepatuhan yang buruk (P < 0,05). Kami

					<p>pengobatan TB, dan akses ke informasi tentang TB</p>	<p>menemukan bahwa kepatuhan tidak secara signifikan terkait dengan mencari perawatan medis di lembaga profesional, kebijakan pengobatan TB gratis nasional, atau diskriminasi ($P > 0,05$).</p> <p>Tingkat ketidakpatuhan di bawah pengawasan (26,10%) lebih rendah daripada tanpa pengawasan (64,18%) ($P < 0,001$).</p>
--	--	--	--	--	---	--

3	(Mekonnen & Azagew, 2018)	Non-adherence to anti-tuberculosis treatment, reasons and associated factors among TB patients attending at Gondar town health centers, Northwest Ethiopia	Sampel : 314pasien tb Teknik sampling : simple random sampling	cross-sectional	Kuesioner terstruktur dengan 12 item pertanyaan.	Analisis regresi regresi logistik multivariat	Sebanyak 314 peserta dilibatkan dengan tingkat tanggapan 97,5%. pengetahuan yang buruk tentang TB dan anti-TB terapi (AOR = 4,11; 95% CI 1,57, 10,75), hubungan penyedia pasien yang buruk (AOR = 4,60, 95% CI 1,63, 12,97),
4	(Woimo et al., 2017)	The prevalence and factors associated for anti-tuberculosis treatment non-adherence among pulmonary tuberculosis patients in public	Sampel : 261 pasien tb Sampling : simpel random	cross-sectional	Instrumen mengenai data denografi pasien,	regresi logistik biner	Prevalensi ketidakpatuhan terhadap pengobatan anti-Tb adalah 24,5%. Analisis regresi logistik berganda menunjukkan bahwa

		health care facilities in South Ethiopia: a cross-sectional study	sampling.		pengetahuan tentang penyakit dan pengobatan dengan metode wawancara.		pengetahuan yang buruk terhadap TBC dan pengobatannya 95%, biaya pengobatan selain Tb 95% , memiliki informasi kesehatan pada setiap kunjungan 95% dan jarak pusat DOTS dari rumah pasien 95% menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik dengan ketidakpatuhan terhadap anti-TB. pengobatan.Studi kualitatif juga mengungkapkan bahwa
--	--	---	-----------	--	--	--	--

							jarak, kurangnya kesadaran tentang pentingnya penyelesaian pengobatan dan biaya transportasi adalah hambatan utama untuk kepatuhan.
5	(Gebreweld et al., 2018)	Factors influencing adherence to tuberculosis treatment in Asmara, Eritrea: a qualitative study	Sampel :12 pasien tb Teknik sampel : purposive sampling	Studi kualitatif	Kuesioner diadopsi dari penelitian terdahulu dan diterjemahk	Analisis data dilakukan dengan menerjemahk an dan menyalin kata demi kata dari	Hampir setengah dari responden tidak mengetahui durasi pengobatan standar dan konsekuensi yang mereka hadapi jika mereka menghentikan pengobatan. Dengan sedikit pengecualian, sebagian besar pasien

					an.	wawancara dan diskusi kelompok fokus. Data yang ditranskrip kemudian dianalisis menggunakan prosedur kerangka kerja tematik.	melaporkan bahwa jarak pendek ke klinik mendorong mereka untuk menghadiri tindak lanjut perawatan rutin. Sebagian besar responden tidak bisa mendapatkan makanan yang cukup, menyebabkan stres dan perasaan putus asa. Kurangnya dukungan sosial untuk sebagian besar pasien adalah faktor penting untuk kepatuhan seperti stigma, efek samping obat dan durasi
--	--	--	--	--	-----	--	---

							perawatan yang lama. Diakui sebagai pendukung kepatuhan pengobatan, petugas kesehatan memiliki komunikasi yang baik dan sikap positif terhadap pasien mereka.
6	(Ayele et al., 2017)	Self-reported adherence and associated factors to isoniazid preventive therapy for latent tuberculosis among people living with HIV/AIDS at health centers in Gondar	Sampel : 154 pasien tb Teknik sampling : simple random sampling	cross-sectional	Kuisisioner penelitian terdahulu yang diadopsi dan diterjemahk	Regresi logistik biner	Tingkat kepatuhan adalah 90,3% selama 7 hari terakhir penelitian. ART dimulai untuk 84,4%, dan semuanya memakai rejimen lini pertama. Efek samping terkait isoniazid dilaporkan oleh 48

		town, North West Ethiopia			an.		(31,2%) peserta, yang paling umum diidentifikasi adalah sakit perut, muntah, ruam kulit, sakit kuning, dan mati rasa. Hanya 3 (2%) peserta yang tidak melanjutkan studi. Dalam analisis regresi logistik bivariat, responden yang telah menerima penjelasan tentang IPT adalah 83% lebih mungkin untuk patuh dibandingkan dengan mereka yang belum menerimanya (95% CI, AOR:
--	--	---------------------------	--	--	-----	--	--

							0,266 [0,23-3,127]).
7	(Shiratani, 2019)	Psychological changes and associated factors among patients with tuberculosis who received directly observed treatment short-course in metropolitan areas of Japan: quantitative and qualitative perspectives	Sampel :127 pasien Teknik sampling : purposive sampling	cross-sectional	Kuisisioner (PTGI-SF) dengan 10 item pertanyaan	Analisis regresi logistik	Program DOTS di Jepang meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien dengan TB dan meningkatkan pertumbuhan pasca trauma. Para pasien ' penilaian program DOTS Keberhasilan dan perawat, konfirmasi program DOTS ' Implementasi dapat menjadi kontributor penting bagi pertumbuhan psikologis

							positif ini.
8	(Ali & Prins, 2016)	Patient non adherence to tuberculosis treatment in Sudan: socio demographic factors influencing non adherence to tuberculosis therapy in Khartoum State	Sampel : 328 pasien Teknik sampling : total sampel.	case kontrol observasi onal	Kuisisioner mengenai sosiodemografi pasien.	analisis regresi logistik multivariat	Pada analisis multivariat adalah : variabel lokalitas permukiman (rural area) (OR 2,58; 95% CI 1,4 -4,67), pasien pindah atau pindah alamat (OR 5,47; 95% CI 2,90-10-35), tidak adanya dukungan keluarga (OR 2,14; 95% CI 1,12 - 4,11),
9	(Deshmukh et al., 2018)	Social support a key factor for adherence to multidrugresistant	Sampel : 10 pasien tb Sampling : total	kualitatif	Kuisisioner mengenai data pasien,	Data audio yang direkam dari	Berbagai faktor yang memengaruhi keputusan pasien untuk mematuhi

	tuberculosis treatment	sampling		diagnosis, riwayat perawatan dan hal yang mempengaruhi ketepatan berobat. Data diambil dengan metode wawancara	wawancara pasien dan penyedia ditranskripsikan secara kata demi kata dan ditranskripsi ke dalam bahasa Inggris.	pengobatan TB-MDR. Motivasi diri, kesadaran tentang penyakit dan pengobatan, dukungan konseling, dukungan keluarga, dukungan nutrisi dan dukungan sosial adalah pendorong penting untuk keberhasilan pengobatan. Penyedia terkait bahwa konseling motivasi, dukungan gizi, dukungan keluarga dan dukungan sosial mendorong kepatuhan pengobatan.
--	------------------------	----------	--	--	---	--

10	(Gugssa Boru et al., 2017)	Factors contributing to non-adherence with treatment among TB patients in Sodo Woreda, Gurage Zone, Southern Ethiopia: A qualitative study	Sample : 22 pasien tb Sampling : purposive sampling	Studi kualitatif	Kuisisioner dengan metode wawancara	analisis data dilakukan secara bersamaan setelah setiap pengumpulan data wawancara,dan peneliti	jumlah dari dua puluh dua peserta berhasil diwawancarai, dari yang 14 perempuan dan delapan laki-laki. Usia rata-rata dari peserta berusia 36 tahun (kisaran 15-60 tahun) dan 18 tahun itu pasien baru dalam pengobatan anti-TB. Sebagian besar peserta studi adalah pedesaan penghuni . Di ini studi, satu tema utama dan empat sub-tema dikembangkan.Tema
----	----------------------------	--	--	------------------	-------------------------------------	---	---

							utamanya adalah; faktor yang berkontribusi ketidakpatuhan terhadap dan pengobatan tuberkulosis sub-tema adalah; (1) terkait klien, (2) pelayanan kesehatan, (3) pengobatan faktor-faktor terkait dan (4) pengaruh sosia
--	--	--	--	--	--	--	---

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil tabel hasil pencarian artikel dari dua database dengan keyword yang sesuai dengan literatur review. Dari kedua database setelah difilter type article, ketersediaan dan publication date ditemukan 570 artikel. Kemudian dinalisis berdasarkan abstrak dan tujuannya sehingga ditemukan 10 artikel. Dapat dilihat bahwa terdapat 10 artikel tersebut memenuhi kriteria yang dapat dilihat dari aspek metodologi, sampel, analisisnya, maka hasil temuan disimpulkan menjadi tema faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pada penderita tuberkulosis.

Kekurangan dari 10 jurnal yang sudah ditemukan yaitu menggunakan dua database internasional (Pubmed dan Science Direct). Pubmed dan Science Direct merupakan database internasional, jurnal atau artikel yang masuk ke dalam database ini merupakan jurnal-jurnal pilihan yang rata-rata sudah tervalidasi secara internasional. Meskipun kedua database ini merupakan database internasional tetapi kemungkinan artikel yang publish di kedua database sama sehingga peneliti harus benar-benar membaca agar tidak terjadi pengambilan artikel yang sama. Karena keterbatasan ini penulis berusaha semaksimal mungkin agar tetap bisa digunakan secara bersamaan.

Kesepuluh jurnal yang sudah ditemukan membahas tentang faktor yang mempengaruhi pengobatan pada pasien TB. Faktor faktor tersebut diantaranya, faktor pengetahuan, faktor psikologis, faktor stigma, faktor dukungan sosial, faktor komunikasi dengan tenaga kesehatan, faktor motivasi diri, faktor dukungan keluarga, dan faktor informasi tentang penyakit.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Habteyes 2017) yang menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah Keyakinan, status ekonomi dan tekanan psikologis. Pengetahuan mengenai pengobatan dan tingkat kesadaran memiliki pengobatan yang lebih baik (feng et al,2019). Menurut penelitian yang dilakukan (Mekonnen & Azagew, 2018) faktor yang mempengaruhi adalah, pengetahuan yang buruk tentang TB dan obat anti TB dan hubungan penyedia layanan kesehatan. (Gebreweld 2018) menyebutkan yang menjadi faktor kepatuhan pengobatan adalah kurangnya dukungan sosial, stigma, sikap dan komunikasi pemberi layanan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (weimo,2018) menunjukkan bahwa pengetahuan yang buruk terhadap TBC dan pengobatannya biaya pengobatan selain TB, memiliki informasi kesehatan pada setiap kunjungannya menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan. 31,2% pasien dalam analisis responden yang menerima penjelasan mengenai efek samping obat 83% lebih patuh dalam pengobatan (ayeale,2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (shiratani,2019) menyebutkan pertumbuhan psikologis mempengaruhi kepatuhan pengobatan. Menurut penelitian yang dilakukan (Ali & Prins, 2016) menyebutkan tidak adanya dukungan keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Motivasi diri, kesadaran tentang penyakit dan pengobatan, dukungan konseling, dukungan keluarga, dan dukungan sosial adalah pendorong penting untuk keberhasilan pengobatan (Deshmukh,2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Boru,2017) faktor yang mempengaruhi pengobatan adalah pengaruh sosial.

1. Faktor pengetahuan

Dari analisis artikel diatas ditemukan faktor pengetahuan adalah yang mempegaruhi kepatuhan yang ditemukan dalam 3 artikel. Pengetahuan yang baik tentang tuberkulosis dan terapi anti-TB memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan (Mekonnen, 2018). Pasien Tb yang memiliki pengetahuan yang buruk tentang Tb dan pengobatannya adalah 5 kalilebih tinggi berisiko terhadap ketidakpatuhan pengobatan anti-Tb daripada mereka yang memiliki pengetahuan yang baik (Woimo et al, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gebreweld(2018), bahwa mendidik pasien TB secara signifikan mengurangi risiko ketidakpatuhan pengobatan. Maka dari itu penyedia layanan kesehatan harus dilatih dan didorong untuk memberikan pendidikan kesehatan yang lebih personal.

2. Faktor psikologis

Dalam analisis artikel ditemukan 1 artikel yang menyebutkan bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh konsdisi psikologis pasien. Tekanan psikologis 95% secara independen terkait dengan ketidakpatuhan pengobatan TB. Pasien tuberkulosis menghentikan pengobatannya karena tekanan psikologismaka dari itu konseling penting untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan TB. (Habteyes, 2017).

3. Stigma

Dalam analisi artikel ditemukan 1 artikel yang menyebutkan stigma adalah faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Banyak pasien percaya bahwa mereka cenderung mengalami stigma karena penyakit tersebut. Beberapa berbagi pengalaman mereka, seperti ditunjukkan di lingkungan mereka, tetangga bergosip

tentang penyakit mereka dan dikeluarkan dari acara sosial. Pengalaman aktual dan stigma yang dirasakan ini mengakibatkan banyak pasien menyembunyikan diagnosis mereka atau hanya mengungkapkannya kepada orang-orang tertentu, kebanyakan kepada teman dekat dan keluarga. Beberapa pasien enggan pergi ke klinik karena mereka terlalu takut dikenali oleh tetangga (Gebreweld et al, 2018).

4. Dukungan sosial

Dalam analisis ditemukan 2 artikel yang menyebutkan dukungan sosial menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Studi yang dilakukan oleh (Gebreweld et al, 2018) mengungkapkan bahwa dukungan keluarga dan masyarakat adalah faktor yang sangat penting selama perawatan karena sebagian besar mereka mengkompensasi hilangnya pendapatan. Kurangnya dukungan sosial ditemukan menjadi salah satu hambatan utama untuk kepatuhan pengobatan TB. Dukungan sosial adalah pendorong penting untuk keberhasilan pengobatan (Deshmukh, 2017). Dukungan dapat mempengaruhi keyakinan pasien dalam menentukan pengobatannya.

5. Komunikasi dengan tenaga kesehatan

Komunikasi dengan tenaga kesehatan disebutkan dalam 2 artikel yang telah dianalisis. Penelitian yang dilakukan oleh (Gebreweld et al, 2018) menyebutkan bahwa komunikasi dengan petugas kesehatan dan sikap positif adalah sumber motivasi bagi pasien untuk tetap dengan pengobatan. Keramahan yang diterima oleh penyedia layanan kesehatan, termasuk apakah komunikasi yang efektif terjadi, tampaknya berdampak besar pada pasien. Mayoritas pasien dalam penelitian yang dilakukan oleh Gebreweld et al, pasien senang dengan cara para

profesional kesehatan menerima dan merawat mereka di pusat-pusat kesehatan. Studi yang dilakukan (Boru, 2018) mengungkapkan bahwa hubungan antara petugas kesehatan dan pasien merupakan kontributor penting untuk kepatuhan pengobatan yang baik.

6. Motivasi diri

Dalam penelitian yang dilakukan (Deshmukh, 2017) selama wawancara, faktor motivasi yang kuat untuk kepatuhan dan mengatasi hambatan untuk menyelesaikan pengobatan adalah motivasi diri dan harapan dan aspirasi kualitas hidup yang baik. Kepedulian terhadap anggota keluarga dan hidup untuk orang yang mereka cintai memotivasi pasien untuk menyelesaikan perawatan dalam beberapa kasus.

7. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga disebutkan menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam 2 artikel. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Deshmukh, 2018) dalam wawancara disebutkan bahwa dukungan oleh keluarga dan anggota masyarakat termasuk teman sebaya, merupakan faktor penting dalam memengaruhi kepatuhan pengobatan secara positif. Dukungan keluarga disebut sebagai faktor pendorong utama untuk penyelesaian perawatan. 26,27% Perawatan dan dukungan oleh pemerintah, teman sebaya, relawan masyarakat, tetangga, dan anggota keluarga dicatat sebagai faktor pendorong yang paling penting untuk menyelesaikan pengobatan.

8. Informasi tentang penyakit

Menurut penelitian yang dilakukan (Woimo et al, 2018) ketidakpatuhan di antara pasien yang tidak mendapatkan informasi kesehatan pada setiap kunjungan adalah 3 kali lebih tinggi daripada di antara mereka yang mendapat informasi kesehatan. Kesadaran pasien mengenai penyakitnya dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam berobat.